

**SKRIPSI**

**ANALISIS KREDIT MACET PADA SIMPAN PINJAM BUMDES  
TERANTANG JAYA DESA TERANTANG MANUK KABUPATEN  
PELALAWAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



**MIRA WATI**

**NPM : 175210764**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

**NAMA** : **MIRA WATI**  
**NPM** : **175210764**  
**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS KREDIT MACET PADA SIMPAN PINJAM BUMDES TERANTANG JAYA DESA TERANTANG MANUK KABUPATEN PELALAWAN**  
**PEMBIMBING** : **DR. HAMDY AGUSTIN, SE., MM**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 30% (tiga puluh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen

**Abd Razak Jer, SE., M.Si**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis saya murni gagasan dan penilaian saya sendiri atau tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2021

Saya yang membuat pernyataan,

Mira Wati

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT tuhan yang maha Esa dan Sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan Pada Masa Covid-19”.

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang menjadi motivator untuk bisa menjadi orang besar, pintar seperti beliau dan telah memberikan arahan dengan sabar, dan meluangkan tenaga dan fikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

3. Bapak ABD Razak JER, SE., M.Si selaku ketua program studi Manajemen yang telah memberikan saran beserta kritik dari awal permulaan pengajuan judul Skripsi sampai pada penulisan Skripsi yang layak untuk diujikan dalam ujian komprehensif.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan pengetahuan bimbingan dan arahan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung sehingga Skripsi yang penulis buat dapat terselesaikan serta layak untuk diujikan.
5. Kepada Dosen/Asisten Dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis di saat sedang menjalankan aktivitas belajar yang pada akhirnya dapat di pergunakan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses Administrasi sehingga dapat menjalani ujian komprehensif penulis.
7. Kepada kedua orangtua, ayahanda DINGING dan ibunda BULAN. Dua insan yang sangat penulis cintai yang telah membesarkan dan merawat dari kecil hingga saat ini. Serta abang kandung saya yang selalu mensupport adeknya.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat terutama kawan sekamar saya Esa Triani, teman curhat saya Widya Aguita, dan sahabat saya Koni Luthfiana, Mansur, Romi Mahendra, Aken Candra, khususnya keluarga manajemen B angkatan 2017 yang telah banyak

memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bermohon kepada yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin yarabbal'alam. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Amiin ya Rabbal'alam.

Pekanbaru, Juni 2021  
Penulis

Mira Wati

## ABSTRAK

### **ANALISIS KREDIT MACET PADA SIMPAN PINJAM BUMDES TERANTANG JAYA DESA TERANTANG MANUK KABUPATEN PELALAWAN PADA MASA COVID-19**

Oleh:

Mira Wati

NPM: 175210764

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kredit macet pada simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan pada masa covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor persyaratan kredit, faktor karakter nasabah, faktor lingkungan, dan faktor kegagalan bisnis belum baik dalam pengelolaan kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.

Kata kunci: kredit macet, faktor persyaratan kredit, faktor karakter nasabah, faktor lingkungan, dan faktor kegagalan bisnis.

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF NON LOANS ON SAVINGS AND LOANS BUMDES TERANTANG JAYA VILLAGE TERANTANG MANUK, PELALAWAN REGENCY DURING COVID-19

By:  
Mira Wati  
NPM: 175210764

The purpose of this study was to find out the analysis of bad loans in savings and loan Bumdes Terentang Jaya Village Terentang Manuk Pelalawan Regency during the Covid-19 period. The type of research used is descriptive. The results of this study indicate that the variables of credit requirements factors, customer character factors, environmental factors, and business failure factors have not been good in managing bad loans at the Terentang Jaya Bumdes Savings and Loans, Terentang Manuk Village, Pelalawan Regency.

Keywords: bad credit, credit requirements factor, customer character factor, environmental factor, and business failure factor.

## DAFTAR ISI

### Contents

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 BUMDES.....	11
2.1.1 Pengertian BUMDES .....	11
2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pendirian Bumdes .....	12
2.1.3 Koperasi Simpan Pinjam .....	13
2.1.4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	14
2.1.5 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM .....	15
2.2 Kredit .....	18
2.2.1 Pengertian Kredit.....	18
2.2.2 Unsur – Unsur Kredit .....	21
2.2.3 Fungsi Kredit.....	21
2.2.4 Tujuan Kredit .....	22
2.2.5 Penggolongan Kualitas Kredit (Kolektibilitas Kredit) .....	22
2.3 Kredit Macet.....	25
2.3.1 Pengertian Kredit Macet.....	25
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Macet .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	33
2.5 Kerangka Berpikir .....	35

2.6 Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Operasional Variabel.....	37
3.3 Populasi Dan Sampel .....	40
3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Analisis Data .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk.....	42
4.2 Visi Dan Misi Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya .....	43
4.2.1 Visi.....	43
4.2.2 Misi .....	43
4.3 Struktur Organisasi.....	44
4.4 Uraian Tugas Setiap Unit Organisasi .....	46
4.5 Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 14 Tahun 2012.....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Uji Validitas .....	51
5.2 Uji Reliabilitas .....	55
5.3 NPL Netto .....	56
5.4 Hasil penelitian .....	57
5.4.1 Profil Responden.....	57
5.4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia .....	57
5.4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	58
5.4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
5.4.6 Tanggapan Responden Tentang Kuesioner Yang Dijukan .....	60
5.5 Pembahasan.....	62
5.5.1 Kredit Macet Berdampak Negatif Bagi Kelangsungan Simpan Pinjam .....	62
5.5.2 Kredit Macet Berdampak Negatif Bagi Penyaluran Kredit Terhadap Nasabah.....	64
5.5.3 Kredit Macet Terjadi Disebabkan Oleh Dua Pihak Yaitu Simpan Pinjam Dan Nasabah.....	64
5.5.4 Kredit Macet Bisa Diatasi Dengan Membina Hubungan Komunikasi Yang Baik Antara Simpan Pinjam Dan Nasabah .....	65
5.5.5 Perlukah Dilakukan Suatu Kebijakan Untuk Penyelamatan Oleh Pihak Simpan Pinjam Untuk Menekan Jumlah Kredit Macet.....	67

5.5.6 Kredit Macet Merupakan Suatu Masalah Yang Harus Diatasi Bersama-Sama Agar Tidak Merugikan Kedua Belah Pihak.....	68
5.5.7 Kelemahan Dalam Analisis Kredit.....	68
5.5.8 Kelemahan Dalam Dukomen Kredit.....	70
5.5.9 Kecerobohan Petugas Bank.....	70
5.5.10 Kelemahan Karakter Nasabah.....	71
5.5.11 Kelemahan Kemampuan Nasabah.....	73
5.5.12 Situasi Ekonomi Yang Negatif.....	74
5.5.13 Situasi Alam Yang Merugikan.....	75
5.5.14 Peraturan Pemerintah Yang Merugikan.....	76
5.5.15 Aspek Manajemen.....	77
5.5.16 Aspek Keuangan.....	77
5.5.17 Aspek Sosial Ekonomi.....	78
5.6 Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya.....	78
5.7.1 Kredit Macet.....	78
5.7.2 Faktor Persyaratan Kredit.....	80
5.7.3 Faktor Karakter Nasabah.....	82
5.7.4 Faktor Lingkungan.....	84
5.7.5 Faktor Kegagalan Bisnis.....	85
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persentase Tunggakan Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet.....	52
Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel Persyaratan Kredit.....	52
Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Nasabah.....	53
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan.....	54
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kegagalan Bisnis.....	55
Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 5.7 Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 5.8 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	58
Tabel 5.9 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 5.10 Tanggapan Responden Tentang Pertanyaan Yang Diajukan.....	60
Tabel 5.11 Item Pertanyaan Pada Variabel Kredit Macet Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kab.Pelalawan.....	78
Tabel 5.12 Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Persyaratan Kredit Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Deesa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.....	81
Tabel 5.13 Item Pertanyaan Pada Variabel Karakter Nasabah Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.....	82
Tabel 5.14 Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Lingkungan Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.....	84
Tabel 5.15 Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Kegagalan Bisnis Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya.....	45



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya wabah Covid-19 di Indonesia membawa dampak bukan hanya di sektor kesehatan akan tetapi juga di sektor ekonomi. COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2 yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38 Celsius, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Gejala lainnya disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita covid-19 yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian ([padk.kemkes.go.id](http://padk.kemkes.go.id)).

Akibat dari wabah covid-19 membuat lumpuhnya kegiatan ekonomi menjadi terhambat akibat adanya physical distancing guna menekan penyebaran virus corona. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat salah satunya berdampak pada kegiatan bisnis perbankan terutama dalam menjaga kolektibilitas kreditnya. Bukan hanya bank yang mengalami dampaknya, masyarakat pun mengalami dampak dari physical distancing. Karena adanya peraturan pemerintah untuk tetap di rumah guna mencegah penyebaran virus corona yang membuat semua

kegiatan ekonomi menjadi terhambat, bahkan ada yang sampai kehilangan pekerjaan, sehingga membuat pendapatan masyarakat semakin menurun.

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota dan khususnya masyarakat pada umumnya. Undang-Undang RI No.25 tahun 1992 pasal 3 menyatakan bahwa ”koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membanguntatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Berkaitan dengan hakikat koperasi, koperasi berupaya secara optimal untuk memperjuangkan serta mencapai pemenuhan segala kepentingan anggotanya secara bersama-sama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945.

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga keuangan dan termasuk lembaga interme diary, meskipun demikian lembaga keuangan ini memiliki sifat yang khusus sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi (purwantini,2016) . Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya atau jasa utamanya adalah menyediakan jasa penyimpanan dan meminjam untuk anggotanya.

Dalam pemberian kredit agar dikabulkannya permohonan permintaan kredit diperlukan adanya jaminan karena jaminan merupakan syarat dikabulkannya permohonan kredit, berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 11 yang menetapkan suatu jaminan dalam pemberian kredit yang berbunyi yaitu: “bank indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan syariah, pemberian jaminan penetapan investasi surat berharga atau hal lain yang sama, yang dapat dilakukan oleh pihak bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan.

Kredit berasal dari bahasa latin credo yang artinyaa “saya percaya” yang merupakan kombinasi dari bahasa sanskerta cred yang artinya “kepercayaan”, dan bahasa latin do yang artinya “saya tempatkan”. Memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan . atas dasar dari

kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikan pinjaman dapat berupa uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantinya dalam suatu jangka waktu yang telah diperjanjikan atau ditentukan. (iswi hariyani,2013)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan KUH antara bank dengan pihak lain atau peminjam yang mewajibkan pihak pihak lain atau peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam praktek pemberian kredit, kredit macet sering menjadi salah satu masalah yang sering terjadi dalam koperasi simpan pinjam, dimana kredit macet adalah suatu kondisi dimana ketidakmampuan pihak debitur untuk membayar suatu kewajiban yang telah disepakati bersama oleh pihak kreditur sehingga membuat kerugian pada pihak kreditur.

Menurut Hariyani (2010) kredit macet adalah suatu kondisi dimana pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu, sehingga terjadi keterlambatan sehingga diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar dari kemampuan kendali debitur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai

pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kawajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Penyebab yang paling utama yang memungkinkan adanya kredit macet berasal dari pihak lembaga keuangan atau penyedia pinjaman itu sendiri, yaitu faktor yang terjadi karena kelemahan atau kesalahan bank atau lembaga itu sendiri. Perlu kita ketahui bahwa setiap kali ada pihak bank ataupun layanan penyedia yang menawarkan kredit untuk debitur, pastinya akan ada risiko yang melekat didalamnya. Faktor persyaratan kredit merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kredit macet. Untuk itu, agar bisa menekan dan juga meminimalisir adanya resiko kredit macet, ada berbagai hal yang bisa dilakukan, antara lain: Memperketat tim analisis kredit, untuk pihak bank atau penyalur kredit ada baiknya untuk tidak terlalu ekspansif dalam mengejar tergetnya, membuat analisa yang baik terkait riwayat atau histori keuangan nasabah itu sendiri, menetapkan plafon kredit sesuai dengan kebutuhan pihak peminjam, menghindari jaminan sebagai satu-satunya faktor aman dalam menganalisa, merealisasikan pengajuan kredit secara tepat waktu.

Faktor kredit macet selanjutnya adalah dari pihak peminjam atau pihak kreditur itu sendiri, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Umumnya, pihak debitur yang mengalami kondisi penurunan performa

keuangan, adanya bentuk ketidakstabilan dari bisnis yang mereka lakukan, atau memang sengaja untuk tidak membayar kreditnya secara tepat waktu.

Selanjutnya faktor lingkungan yaitu faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali nasabah itu sendiri. Setiap manusia tentunya tidak bisa memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Apalagi lagi dengan adanya kondisi dan juga situasi lingkungan yang penuh dengan bentuk ketidakpastian. Faktor kegagalan bisnis juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet, yaitu faktor yang terjadi karena ketidakmampuan debitur dalam menjalankan usahanya.

Kredit macet juga terjadi pada simpan pinjam BUMDES teranteng jaya desa teranteng manuk kabupaten pelalawan. Berdasarkan data yang diperoleh dari simpan pinjam BUMDES teranteng jaya desa teranteng manuk kabupaten pelalawan, berikut data kredit macet periode 2018-2019:

**Tabel 1.1**  
**Data Persentase Tunggakan Pada**  
**Simpan Pinjam Bumdes Teranteng Jaya**

Tahun	Jumlah nasabah	Jumlah tunggakan	Jumlah penunggak	% tunggakan
2018	265 orang	Rp 15.056.556	14 orang	2,31 %
2019	311 orang	Rp 6.404.556	9 orang	0,89 %

2020	356 orang	Rp 3.068.333	2 orang	0,39 %
------	-----------	--------------	---------	--------

Sumber : BUMDES Terantang Jaya

Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun simpan pinjam BUMDES terantang jaya mengalami kredit macet. Pada tahun 2018 jumlah penunggak sebanyak 14 orang dari 265 jumlah nasabah pada koperasi simpan pinjam BUMDES terantang jaya dengan jumlah nasabah laki-laki sebanyak 197 orang, sedangkan perempuan 68 orang. jumlah tunggakan tahun 2018 sebesar Rp 15.056.556. Tahun 2019 jumlah penunggak sebanyak 9 orang dari 311 jumlah nasabah dengan jumlah nasabah laki-laki sebanyak 224 orang sedangkan perempuan sebanyak 87 orang. Tunggakan tahun 2019 sebesar Rp 6.404.556. pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah tunggakan dibandingkan tahun 2018 dimana jumlah persentasi tunggakannya hanya 0,89 % bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 2,31 %. Pada tahun 2020 jumlah penunggak sebanyak 2 orang dari 356 jumlah nasabah Simpan Pinjam BUMDES Terantang Jaya, dengan jumlah nasabah laki-laki sebanyak 253 orang, sedangkan perempuan sebanyak 103 orang. Pada tahun ini jumlah nasabah menurun drastis dari tahun sebelumnya yaitu berkurang 7 orang, dengan jumlah penunggak sebanyak 2 orang dan jumlah tunggakannya sebesar Rp 3.068.333 dengan persentase tunggakan sebesar 0,39%.

Dalam hal ini jumlah kredit macet paling banyak terjadi pada tahun 2018 sebanyak 14 orang dengan jumlah tunggakan Rp 15.056.668 , tetapi

pada tahun 2019 terjadi jumlah penurunan kredit macet menjadi 9 orang dengan jumlah tunggakan sebanyak Rp 6.404.556 . pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebanyak 7 orang dengan jumlah tunggakan Rp 3.068.333.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kredit Macet Pada Bumdes Simpan Pinjam Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kab.Pelalawan Pada Masa Covid-19.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kredit macet pada Simpan Pinjam BUMDES Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kab.Pelalawan pada masa pendemi covid-19.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi simpan pinjam BUMDES terantang jaya, untuk mengetahui analisis kredit macet pada Simpan Pinjam BUMDES Terantang Jaya

Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan di masa pandemi covid-19.

2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi khususnya kredit macet dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi pihak lain, agar penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi, dan

objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi perusahaan dan produk-produk.

#### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan analisis data yaitu analisis regresi berganda beserta pembahasannya untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

#### **BAB IV: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan dan saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 BUMDES**

##### **2.1.1 Pengertian BUMDES**

Pengertian tentang bumdes terdapat dalam pasal 1 ayat 6 peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyatakan bahwa bumdes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Selanjutnya bumdes dalam pasal 78 peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa mendirikan badan usaha milik desa (ayat 1) pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2) bentuk usaha milik desa harus berbadan hukum (ayat 3).

Menurut Dedi Mulyadi (2020) BUMDES merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. Dalam pengertian secara rinci diatur dalam peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia no.4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan dan pembubaran Bumdespada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “ badan usaha milik desa, selanjutnya disebut

BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan pengertian tersebut maka perlu didirikan bumdes di desa-desa seluruh Indonesia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa masing-masing untuk kesejahteraan masyarakat desa.

### **2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pendirian Bumdes**

Berdasarkan pasal 2 Permendes No, 4/2015 secara rinci disebutkan bahwa pendirian Bumdes bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja

7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Berdasarkan tujuan pendirian bumdes diatas, maka secara garis besar bumdes memiliki 2 manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik.

1. Komersil

Sebagai lembaga komersil bumdes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. Pemuda desa yang memiliki potensi akan memperoleh pekerjaan didesa sehingga mengurangi urbanisasi.

2. Pelayanan publik

Bumdes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja tetapi bumdes juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial.

### 2.1.3 Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga keuangan dan termasuk sebagai lembaga intermediary meskipun dimikian lembaga keuangan ini memiliki sifat yang khusus sesuai dengan prinsip-prinsip

koperasi (purwantini,2016). Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya atau jasa utamanya adalah menyediakan jasa penyimpanan dan meminjam untuk anggotanya. Menurut Permen Kop & UMKM Nomor 15/Per/M.KUKM/2015 khususnya pasal 19 disebutkan bahwa kegiatan usaha simpan pinjam meliputi: menghimpun simpanan dari anggota, memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya, dan mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman. Calon anggota koperasi yang dimaksud pada ayat (1) di dalam waktu selambat-lambatnya 3 bulan wajib menjadi anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam dengan koperasi lain dilakukan melalui kemitraan yang dituangkan dalam perjanjian tertulis.

#### **2.1 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

1. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas

pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

2. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Bab VII Pembiayaan dan Penjaminan Pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya: Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank; Pengembangan lembaga modal ventura; Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang

#### **2.1.5 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM**

Dalam peraturan pemerintah pasal 1 nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan umkm adalah sebagai berikut:

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintahan.
4. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
5. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil presiden dan menteri sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

6. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
7. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perkoperasian berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.
8. Kemitraan dengan Pola Rantai pasok adalah kerjasama antar usaha mikro, kecil, menengah dan besar yang memiliki ketergantungan dalam aliran barang dan jasa yang mengubah bahan mentah menjadi produk dalam upaya yang efisien dan ekonomis mencakup berbagai proses dari produksi, pengembangan produk dan jasa, sistem informasi, serta pengemasan produk atau penghantaran jasa kepada konsumen.
9. Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

10. Perizinan Berusaha adalah legalitas yang diberikan kepada Pelaku Usaha untuk memulai dan menjalankan usaha dan atau kegiatannya.
11. Inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh lembaga inkubator kepada peserta inkubasi
12. Dinas adalah dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
13. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
14. Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## **2.2 Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata “Credere” yang berarti percaya, atau to believe/ to trust, maksud dari kata tersebut adalah bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin. (Andrianto,1, 2019)

Berbicara tentang definisi kredit, terdapat banyak defeni dari para ahli dalam mendefenisikan tentang kredit yaitu:

1. Anwar

Menyatakan bahwa kredit adalah pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak yang lain (pihak yang menerima kredit) dan prestasinya akan dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati beserta uang sebagai kontraprestasinya(balas jasa).

2. Hasibuan

Menjelaskan bahwa semua jenis kredit adalah pinjaman yang harus dibayar bersama bunganya oleh peminjam seperti perjanjian yang disepakati bersama.

3. Kasmir

Menjelaskan bahwa kredit adalah pembiayaan yang biasa berupa uang , maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang.

4. Muljono

Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan.

5. Veithzal Rivai

Kredit adalah peyerahan uang , barang atau jasa kepada pihak lain atas dasar kepercayaan dengan perjanjian mampu atau dapat membayar pada tanggal yang telah disepakati.

Dari penjelasan para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu kepada pihak lainnya dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu serta adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut.

Sedangkan menurut undang-undang perbankan, yaitu UU No.7 tahun 1998, bahwa kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan ataubagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat dari suatu pihak meminjam kepada pihak lain baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal ini dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditanguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu, baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi diatas dapat menimbulkan piutang atau tagihan bagi kreditur serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

### 2.2.2 Unsur – Unsur Kredit

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa sesungguhnya kredit memiliki beberapa unsur yang terkandung dari pengertian kredit itu sendiri. Unsur –unsur tersebut meliputi

- 1) Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
- 2) Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu bahwa debitur akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
- 3) Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo.
- 4) Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul selama jangka waktu tertentu antara pemberian atau pelunasannya.
- 5) Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

### 2.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat adalah untuk: (1) menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kehiatan perdagangan dan perekonomian, (2)

memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, (3) memperlancar arus barang dan arus uang, (4) meningkatkan hubungan internasional, (5) meningkatkan produktivitas, (6) meningkatkan daya guna barang, (7) meningkatkan kagairahan berusaha masyarakat, (8) memperbesar modal kerja perusahaan, (9) meningkatkan “income per capita” masyarakat, dan (10) mengubah cara berpikir atau cara bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

#### **2.2.4 Tujuan Kredit**

Tujuan penyaluran kredit adalah untuk: (1) memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, (2) memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, (3) melaksanakan kegiatan operasional bank, (4) memenuhi atau permintaan kredit dari masyarakat, (5) memperlancarkan lalu lintas pembayaran, (6) menambah modal kerja perusahaan, (7) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Iswi Hariyani, 2010)

#### **2.2.5 Penggolongan Kualitas Kredit (Kolektibilitas Kredit)**

Dalam peraturan BI no.72/PBI/2005 dan surat Edaran BI no.7/3/DNP/ tanggal 31 Januari 2006 tentang penilaian kualitas Aktiva Bank Umum, dan PBI no.14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum, serta peraturan OJK no.29/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan, dijelaskan mengenai

faktor-faktor dalam penempatan atau penilaian kualitas kredit dan penggolongan kualitas kredit.

Ada beberapa faktor dalam menentukan kualitas kredit atau kualitas piutang pembiayaan, seperti faktor kemampuan bayar nasabah, ketepatan pembayaran pokok dan bunga, kinerja keuangan nasabah, serta prospek usaha nasabah. Berikut rincian penggolongan kualitas kredit (kolektibilitas kredit):

a) Kredit lancar

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Pembayaran angsuran dan atau bunga tepat waktu.
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

b) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan
- c. Mutasi rekening relatif aktif
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan

e. Didukung oleh pinjaman baru

c) Kurang lancar

Kredit digolongkan kedalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui lebih dari 90 hari
- b. Sering terjadi cerukan
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh debitur

d) Diragukan

Kredit digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau angsuran bunga yang telah melampaui 180 hari
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d. Terjadi kapitalisasi bunga
- e. Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan

e) Macet

Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kredit berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau angsuran bunga yang telah melampaui 270 hari
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

## **2.3 Kredit Macet**

### **2.3.1 Pengertian Kredit Macet**

Menurut Rivai' (2013: 237) kredit macet terdiri dari beberapa pengertian:

1. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.
2. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

3. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Menurut Hariyani (2010) kredit macet adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu, sehingga terjadi keterlambatan diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss.

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar dari kemampuan kendali debitur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit**

#### **Macet**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut (Mahmoedin,2002:51):

1. Faktor internal perbankan

Faktor internal perbankan yang menyebabkan kredit bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dari bank itu sendiri, seperti:

a. Kelemahan dalam analisis kredit

Setiap analisa harus berdasarkan data yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat.

b. Kelemahan dalam dokumen kredit

Salah satu kekuatan bank dalam menghadapi kenakalan nasabahnya, adalah kekuatan dan kelengkapan dokumen yang bisa digunakan sebagai senjata bank.

c. Kelemahan dalam supervisi kredit

Setiap usaha tentu adanya resiko bisnis dan resiko non bisnis. Karena itu bank harus tahu persis setiap perkembangan usaha nasabahnya. Satu-satunya cara adalah dengan melakukan pengawasan dan pemantauan baik secara periodik maupun insidentil dan secara kontinue agar setiap nasabah dapat ditanggulangi secara dini.

d. Kelemahan kebijakan kredit

Setiap bank mempunyai kebijakan kredit yang sudah digariskan terlebih dahulu. Seperti nasabah systemm prosedur, dan wewenang yang diberikan kepada pejabat bank. Kebijakan kredit ini bisaa saja mengandung

kelemahan yang mengakibatkan pelaksanaan juga menimbulkan kelemahan.

e. Kelemahan bidang agunan

Mungkin secara hukum setiap agunan udah diikat dengan baik dan kuat, namun harus diingat bahwa barang jaminan tersebut secara fisik ada yang mudah berpindah tangan atau rawan kerusakan. Sehingga petugas pemeriksaan hendaknya melakukan pemantauan dengan pengawasan secara rutin dan insidental terhadap barang jaminan.

f. Kesalahan sumber daya manusia

Sebagaimana tenaga untuk kredit recovery maka penyelamatan dan penyelesaian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah seperti melakukan analisis kredit biasa, diperlukan tenaga ahli dibidang penyelamatan dan penyelesaian kredit.

g. Kelemahan teknologi

Ketidakmampuan bank secara teknis dalam berbagai bentuk antara lain yaitu keterbatasan peralatan, keterbatasan tenaga secara kuantitatif, keterbatasan kemampuan petugas secara kualitatif serta terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis seperti computer dan softwer.

## 2. Faktor internal nasabah

Faktor internal yang menyebabkan kredit masalah antara lain:

- a. Kelemahan karakter nasabah
- b. Kelemahan kemampuan nasabah
- c. Musibah yang dialami nasabah
- d. Kecerobohan nasabah
- e. Kelemahan manajemen nasabah

## 3. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen, seperti:

- a. Situasi ekonomi yang negatif dalam negeri yang merugikan.
- b. Situasi politik dalam negeri yang merugikan.
- c. Politik negara lain yang merugikan.
- d. Situasi alam yang merugikan.
- e. Peraturan pemerintah yang merugikan.

## 4. Faktor kegagalan bisnis

Sedangkan menurut (Dr.A. Wangsawidjaja Z., S.H., M.H. 2020) secara umum kredit bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern nasabah, faktor intern bank, atau karena faktor-faktor ekstern bank dan nasabah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor intern bank yang dapat menyebabkan kredit bermasalah

Secara umum faktor-faktor intern bank yang ditemukan dalam praktik yang dapat menyebabkan kemungkinan timbulnya kredit bermasalah antara lain:

- a. Kemampuan dan naluri bisnis petugas analis kredit belum memadai.
- b. Petugas analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- c. Para anggota komite kredit tidak mandiri dapat diintervensi oleh pihak ketiga.
- d. Pemutus kredit “takluk” terhadap tekanan yang datang dari pihak ekstern.
- e. Pengawasan bank setelah kredit diberikan tidak memadai.
- f. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- g. Bank tidak memiliki sistem dan prosedur pemberian serta pengawasan kredit yang baik.
- h. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.
- i. Pejabat bank, baik yang melakukan analisis kredit maupun yang terlibat dalam keputusan kredit mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha atau proyek yang dimintakan kredit oleh calon nasabah.

j. Bank tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai watak calon debitur.

2. Faktor-faktor intern nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah

Secara umum faktor-faktor intern debitur yang dapat ditemukan dalam praktik yang memungkinkan timbulnya kredit bermasalah sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan kredit oleh debitur yang tidak sesuai dengan tujuan perolehan kreditnya.
- b. Perpecahan diantara para pemilik atau pemegang saham perusahaan debitur.
- c. Key person dari perusahaan debitur sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat dengan segera digantikan oleh orang lain.
- d. Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek atau perusahaan debitur meninggalkan perusahaan.
- e. Perusahaan debitur tidak efisien, yang terlihat dari overhead cost yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

3. Faktor-faktor ekstern bank dan debitur yang dapat menyebabkan kredit bermasalah

Secara umum faktor-faktor ekstern bank dan debitur yang dapat ditemukan dalam praktik yang menyebabkan kemungkinan timbulnya kredit bermasalah sebagai berikut:

- a. Feasibility study yang dibuat konsultan yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit tidak akurat.
- b. Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit tidak dijamin akurat.
- c. Kondisi ekonomi atau bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah.
- d. Terjadi perubahan atas perubahan perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi nasabah.
- e. Terjadi perubahan politik didalam negeri.
- f. Terjadi perubahan dinegara tujuan ekspor dari nasabah.
- g. Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan nasabah tidak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau nasabah tidak segaramelakukan penyesuaian.
- h. Munculnya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah.

- i. Terjadinya musibah terhadap proyek nasabah karena keadaan kahar (force majeure)
- j. Ganti rugi dari perusahaan asuransi terhadap nasabah yang mengalami musibah tidak cepat terpenuhi.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Puji Lestari, 2019	Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bumdes Intan Makmur Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.	Faktor internal, faktor eksternal, dan kredit macet.	Analisis statistik regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel faktor internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. variabel faktor eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

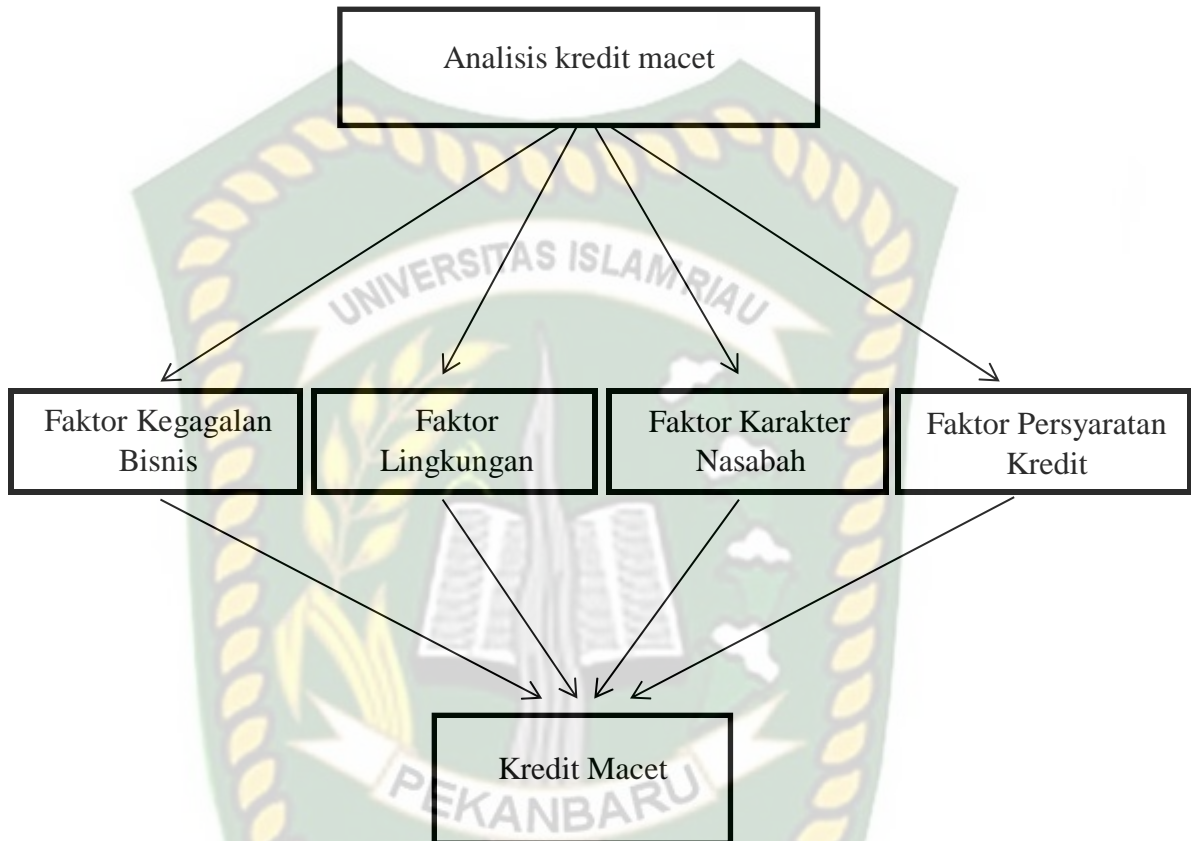
					kredit macet.
2	Rani Sintia Dewi, 2019.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al- Anshari Dikota Bukit Tinggi.	Kredit macet, margin, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, komitmen anggota koperasi.	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel margin, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, dan komitmen anggota koperasi secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet.
3	Kantari viktori, 2019	Analisis faktor penyebab kredit macet pada bumdes desa selante kecamatan plampang kabupaten	Jaminan kredit, pengawasan kredit, kondisi usaha	Deskriptif kualitatif	Penyebab kredit macet pada bumdes buin ara cenderung pada faktor pekerjaan disamping itu ada usaha-usaha pertanian yang

		sumbawa			gagal. Penyalahgunaan pinjaman kredit juga menjadi kendala dalam pembayaran pokok pinjaman. Upaya penyelesaiannya adalah melalui pendekatan langsung kerumah nasabah.
--	--	---------	--	--	--

### 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian berdasarkan teori yang relevan, pendapat ahli maupun hasil penelitian yang mendukungnya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Faktor Persyaratan Kredit, Karakter Nasabah, Lingkungan, dan Kegagalan Bisnis sudah baik dalam pengelolaan kredit macet pada Simpan Pinjam BUMDES Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kab.Pelalawan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Simpan Pinjam BUMDES Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

#### 3.2 Operasional Variabel

Berikut data operasional variabel, lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi dan pengukuran	Indikator	Skala
1	Kredit macet	Kredit macet adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban dari nasabah terhadap bank/ lembaga keuangan non bank dikarenakan faktor kesengajaan atau karena faktor diluar kemampuan		Rasio

		kendali debitur.  NPL Netto = (Total Kredit Macet/ Total Kredit) x 100%		
2	Faktor persyaratan kredit	Faktor yang terjadi karena kelemahan atau kesalahan bank itu sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelemahan dalam analisis kredit.</li> <li>2. Kelemahan dalam dokumen kredit.</li> <li>3. Kecerobohan petugas bank.</li> <li>4. Kelemahan dalam bidang agunan.</li> </ol>	Rasio
3	Faktor karakter nasabah	Faktor yang terjadi karena kesalahan nasabah itu sendiri, baik disengaja maupun tidak disengaja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelemahan karakter nasabah.</li> <li>2. Kelemahan kemampuan</li> </ol>	Rasio

			<p>nasabah.</p> <p>3. Musibah yang dialami nasabah.</p> <p>4. Kecerobohan nasabah.</p>	
4	Faktor lingkungan	Faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali nasabah itu sendiri.	<p>1. Situasi ekonomi yang negatif.</p> <p>2. Situasi alam merugikan.</p> <p>3. Peraturan pemerintah yang merugikan.</p>	Ordinal
5	Faktor kegagalan bisnis	Faktor yang terjadi karena ketidakmampuan debitur dalam menjalankan usahanya.	<p>1. Aspek manajemen.</p> <p>2. Aspek keuangan.</p> <p>3. Aspek sosial ekonomi.</p>	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012;90).Sampel adalah satu subjek atau bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Silalahi,2012;254).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para nasabah pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 356 orang . Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. 24 orang ini adalah para nasabah Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan yang mengalami tunggakan kredit dari tahun 2018 sampai 2020.

### 3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian benda. Data primer yang dimaksud adalah data hasil wawancara terhadap pengelola atau pengurus simpan pinjam BUMDES

terantang jaya desa terantang manuk kab. Pelalawan dan skor hasil kuisisioner yang diperoleh dalam survei dengan menggunakan kuisisioner terstruktur yang diberikan kepada pegawai dan nasabah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen tersarisip oleh simpan pinjam BUMDES terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi keperpustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan yang lain yang berhubungan dengan kredit macet. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber/ referensi yang telah didapatkan. Selanjutnya melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ditempat penelitian guna untuk melihat kenyataan yang terjadi tentang data kredit macet. Setelah itu melakukan wawancara yaitu berdialog langsung dengan bendahara atau pengurus untuk mendapatkan informasi penting yang berhubungan dengan kasus yang diteliti .

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu menghubungkan teori-teori yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya dalam memecahkan masalah tersebut

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk

Program pemberdayaan Desa/Kelurahan adalah salah satu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya percepatan penyelesaian rendahnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan komitmen dan kewajiban oleh pemerintah, sesuai dengan agenda utama nasional (Propenas) dan keputusan Gubernur Riau Nomor 592/132/III/IX/2004 dalam upaya mempercepat proses pengentasan kemiskinan tersebut, maka pemerintah provinsi Riau melalui surat keputusan Gubernur Riau nomor : Kpts/132/III/2005 tanggal 31 maret 2005 mengeluarkan kebijakan untuk program pemberdayaan masyarakat Desa/ Kelurahan melalui sharing APBD Provinsi dan Kabupaten/ Kota untuk dapat dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat Desa/ Kelurahan sebagai dana bergulir.

Desa Terantang Manuk yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu alokasi Penerimaan Pemberdayaan Desa (PPD) yang menerima bantuan dana usaha Desa/ Kelurahan. Berdasarkan kebijakan tersebut maka melalui rapat LPM dibentuklah salah satu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (BUMDES) Terantang Jaya berdasarkan Pedum Da Juknis program dari BBPM Riau.

Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya berfungsi sebagai salah satu aspek pendukung program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan akses modal

kepada masyarakat golongan menengah kebawah sesuai dengan aturan Pedum dan Juknis. Keterbatasan jumlah dana yang disalurkan pada tahap pertama tidak seimbang dengan tingginya permintaan masyarakat sehingga banyak pemanfaat menunggu mendapatkan perguliran dana usaha desa tersebut. Program pemberdayaan desa terbukti sangat direspon positif oleh masyarakat, sehingga patut didukung oleh semua pihak yang peduli dengan pengembangan program pemberdayaan masyarakat dalam menumbuh kembangkan usaha ekonomi mikro ini.

Maksud dan tujuan didirikannya Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya adalah sebagai tindak lanjut dari kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mempercepat proses pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah kebawah dari dan oleh masyarakat.

## **4.2 Visi Dan Misi Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya**

### **4.2.1 Visi**

Terwujudnya terantang manuk sebagai pusat pendidikan, perdagangan, pertanian, perikanan, perkebunan, dan jasa menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

### **4.2.2 Misi**

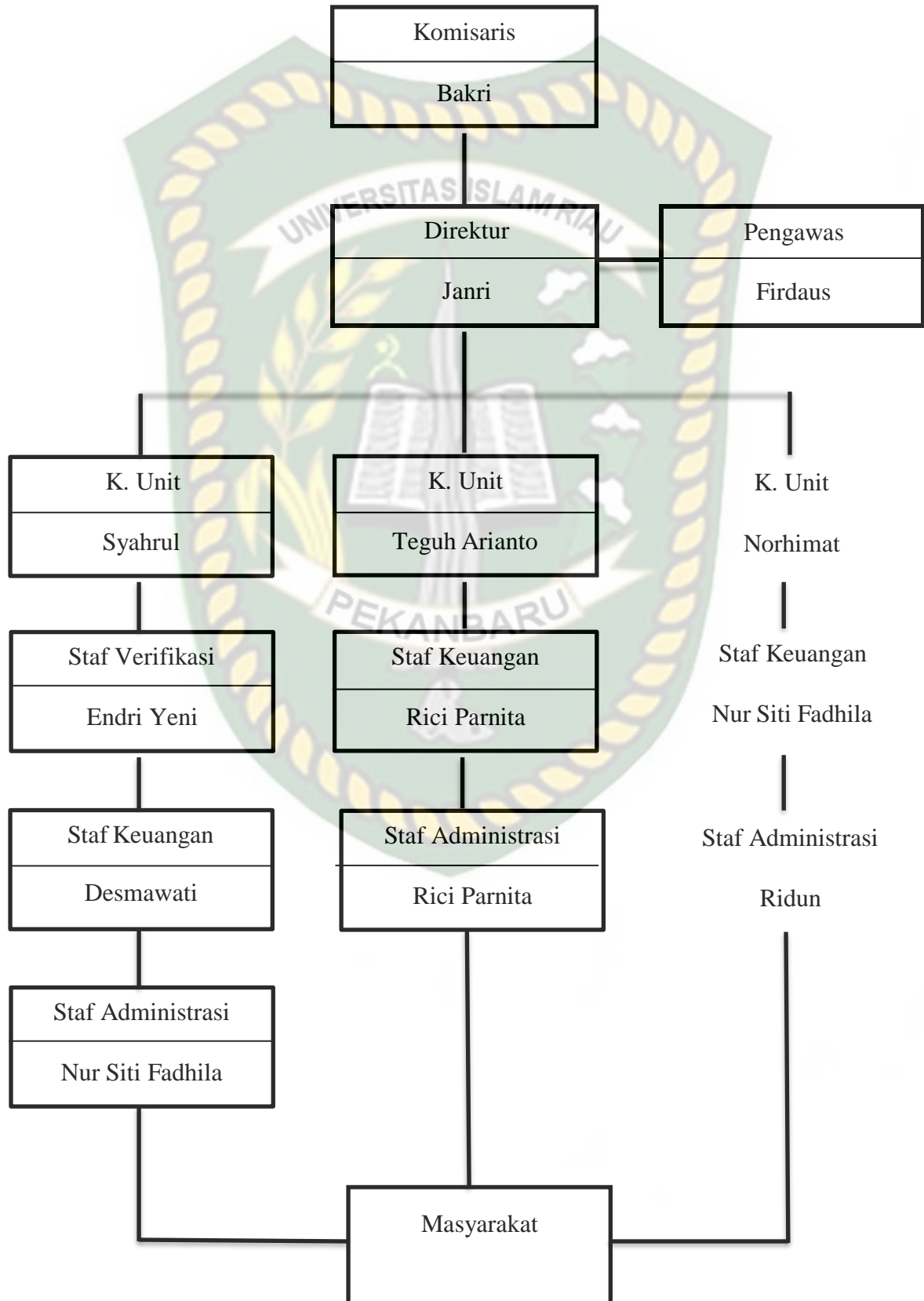
1. Menyediakan sarana investasi pendidikan dalam upaya peningkatan program kualitas dan skill masyarakat.

2. Menciptakan iklim dan pertumbuhan ekonomi yang kondusif guna menarik investasi.
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat secara profesional dengan menyediakan sarana perekonomian dan jasa dalam upaya membuka peluang usaha.
4. Menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **4.3 Struktur Organisasi**

Untuk pelaksanaan kegiatan modal usaha Desa/ Kelurahan pemerintah membuat suatu kelembagaan yang disebut Bumdes Terantang Jaya. Pembentukan pengelolaan ini dilakukan melalui forum musyawarah seluruh elemen Desa/ Kelurahan dipimpin oleh kepala Desa/ Lurah difasilitasi oleh konsultan pendamping yang selanjutnya pengelola Bumdes Terantang Jaya harus mendapat pengesahan dari Bupati/ Walikota. Pengelola terdiri dari 4 orang yaitu: ketua, tata usaha, kasir, dan staf analisa kredit dengan pendidikan minimal SLTA dan masa kepengurusan 3 tahun. Sebagai otoritas adalah kepala Desa/ Lurah, LPM, dan satu orang tokoh wanita dan ditambah satu badan pengawas dari tokoh masyarakat.

**Gambar 2.2**  
**Struktur Organisasi Bumdes Terantang Jaya**



#### 4.4 Uraian Tugas Setiap Unit Organisasi

Adapun gambaran pembagian tugas masing-masing personil sesuai dengan bidang yang ditempati dari struktur adalah:

1. Komisaris

Penasehat atau Komisaris Bumdes mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Komisaris juga mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan Pengurusan dan Pengelolaan Usaha Desa berdasarkan visi dan misi dalam RPJM desa.

Tugas, hak, dan kewajiban komisaris lainnya berdasarkan pembahasan dan kesepakatan yang disepakati dalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh BPD, dan hasilnya dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Bumdes.

2. Pengawas

Pengawas mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Pengawas juga bertugas melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan Bumdes.

Pengawas dalam menjalankan tugas mempunyai kewenangan antara lain sebagai berikut:

- a. Meminta laporan pertanggung jawaban pelaksana operasional setiapakhir tahunnya.
- b. Meminta laporan rincian neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan bumdes baik usaha yang berbadan hukum privat maupun tidak berbadan hukum privat.
- c. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus atau pelaksana operasinal.

3. Direktur

Direktur adalah orang yang memimpin, mengendalikan, dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen, dan keuangan.

Tugas direktur secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengelola, dan mengurus Bumdes dan unit-unit usahanya sesuai AD/ ART.
- b. Merumuskan standar operasional prosedur (SOP) unit-unit usaha.
- c. Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan Bumdes.
- d. Melakukan pengendalian kegiatan usaha Bumdes baik internal maupun eksternal.
- e. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Bumdes dengan persetujuan komisaris atau pembina Bumdes.

- f. Mewakili Bumdes di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.
- g. Bertindak atas nama lembaga Bumdes untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha dan berkoordinasi dengan komisaris.
- h. Melaporkan kinerja kegiatan dan keadaan keuangan Bumdes secara berkala kepada komisaris dan pengawas.
- i. Menyusun dan melaporkan kegiatan usaha dan keuangan Bumdes akhir tahun kepada komisaris/ kepala desa, baik itu tidakberbadan hukum maupun tidak berbadan hukum privat.

#### 4. Manajer Unit Usaha Bumdes

Kepala atau manajer unit usaha Bumdes mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha Bumdes yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Tugas manajemen unit Bumdes antara lain sebagai berikut:

- a. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada direktur.
- b. Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan usahanya.
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan-kegiatan diunit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik.

- d. Mengatur efektifitas kinerja staff dimasing-masing unit usaha.
- e. Berkoordinasi dengan direktur untuk mengangkat tenaga pendukung atau tenaga teknis yang diperlukan.
- f. Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada direktur.
- g. Membangun jaringan kerja usaha unit terhadap pihak-pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada direktur.

#### **4.5 Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 14 Tahun 2012**

Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2012 tentang pembentukan badan usaha milik desa (BUMDesa) sebagai berikut:

1. Desa adalah desa Terantang Manuk
2. Kepala desa adalah kepala desa Terantang Manuk
3. Badan permusyawaratan desa, yang selanjutnya disebut dengan BPD adalah Terantang Manuk
4. Pemerintah desa adalah desa Terantang Manuk
5. Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut dengan BUMDES adalah BUMDES Desa Terantang Manuk
6. Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang dibuat bersama antara BPD desa Terantang Manuk dan kepala desa Terantang Manuk.
7. Keputusan kepala desa adalah keputusan kepala desa terantang manuk
8. Musyawarah desa adalah musyawarah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan dihadiri oleh BPD dan perwakilan lapisan masyarakat desa untuk

menentukan kebijakan desa dan merupakan kekuasaan tertinggi dalam memenuhi kebijakan dalam pengelolaan BUMDES yang dipimpin langsung oleh kepala desa.

9. Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut dengan BUMDES adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa yang dikelola secara profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.
10. Anggaran pendapatan dan belanja desa yang selanjutnya disingkat APBD adalah keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan BPD yang ditetapkan dengan peraturan desa.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Riyanto (2016) Validasi adalah konfirmasi melalui pemeriksaan dan penyediaan bukti objektif bahwa persyaratan tertentu untuk penggunaan yang dimaksud telah terpenuhi. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran dari validitas yang dimaksud.

Dalam mengetahui konsisten dan akurasi data yang telah dikumpulkan, digunakan uji validitas dengan menggunakan SPSS 22. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai Pearson Correlation atau r-hitung dari hasil perhitungan validitas instrumen penelitian. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dasar pengambilan uji validitas Pearson yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, apabila nilai  $r - \text{hitung} > r\text{-tabel}$  maka valid, apabila nilai  $r - \text{hitung} < r\text{-tabel}$  maka datanya tidak valid. Cara mencari nilai r-tabel dengan  $N = 22$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r-tabel statistik, maka diperoleh nilai r-tabel

sebesar 0,423. Berikut adalah hasil uji validitas kepada 22 responden yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kredit Macet	KM1	0,524	0,423	Valid
	KM2	0,424	0,423	Valid
	KM3	0,606	0,423	Valid
	KM4	0,720	0,423	Valid
	KM5	0,542	0,423	Valid
	KM6	0,679	0,423	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dilihat dari tabel 5.6 berdasarkan uji validitas variabel dependen kredit macet dengan menggunakan spss 22, diperoleh r-hitung dari masing-masing pertanyaan . dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pada variabel kredit macet valid. Dari keseluruhan item pertanyaan yang mewakili validitas tertinggi adalah pada pertanyaan ke- 4 dengan koefisien korelasi 0,720. Sedangkan item pertanyaan yang mewakili validitas terendah adalah pertanyaan yang ke- 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,424.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persyaratan Kredit**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
----------	------------	----------	---------	------------

Persyaratan Kredit	KM1	0,675	0,423	Valid
	KM2	0,495	0,423	Valid
	KM3	0,531	0,423	Valid
	KM4	0,393	0,423	Tidak Valid

Sumber: data olahan, 2021.

Dilihat pada tabel 5.7 berdasarkan uji validitas variabel independen persyaratan kredit dengan menggunakan spss 22, diperoleh r-hitung dari masing-masing pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pada kuesioner variabel persyaratan kredit valid, namun ada satu buah pertanyaan yang tidak valid. Item yang tidak valid akan dikeluarkan pada uji berikutnya. Dari keseluruhan item pernyataan yang mewakili validasi tertinggi adalah pertanyaan ke- 1 dengan koefisien korelasi sebesar 0, 676. Sedangkan item pertanyaan yang mewakili validasi terendah adalah pertanyaan ke- 4 dengan koefisien korelasi sebesar 0,393.

**Tabel 5.3**

**Hasil Uji Validasi Variabel Karakter Nasabah**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Karakter Nasabah	KN1	0,773	0,423	Valid
	KN2	0,779	0,423	Valid
	KN3	0,401	0,423	Tidak Valid
	KN4	0,283	0,423	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dilihat pada tabel 5.8 berdasarkan uji validitas variabel independen karakter nasabah dengan menggunakan spss 22, diperoleh r-hitung dari masing-masing pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid. Item yang tidak valid akan dikeluarkan pada uji berikutnya. Dari keseluruhan item pertanyaan yang mewakili validasi tertinggi adalah pertanyaan ke- 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,779. Sedangkan item pertanyaan yang mewakili validitas terendah adalah pertanyaan ke- 4 dengan koefisien korelasi sebesar 0,283.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Validasi Lingkungan**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Karakter	LK1	0,504	0,423	Valid
	LK2	0,598	0,423	Valid
Lingkungan	LK3	0,657	0,423	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dilihat pada tabel 5.9 berdasarkan uji validasi variabel independen faktor lingkungan dengan menggunakan spss 22, diperoleh r-hitung dari masing-masing pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pada kuesioner variabel lingkungan valid. Dari keseluruhan item pertanyaan yang mewakili validasi tertinggi adalah pertanyaan yang ke- 3 dengan koefisien korelasi sebesar 0, 657. Sedangkan item pertanyaan yang mewakili validasi terendah adalah pertanyaan yang ke- 1 dengan koefisien korelasi 0,504.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Validitas Kegagalan Bisnis**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kegagalan Bisnis	KB1	0,716	0,423	Valid
	KB2	0,570	0,423	Valid
	KB3	0,656	0,423	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dilihat dari tabel 5.10 berdasarkan uji validasi independen kegagalan bisnis dengan menggunakan spss 22, diperoleh r-hitung dari masing-masing pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pada kuesioner variabel kegagalan nasabah valid. Dari keseluruhan item pertanyaan yang mewakili validitas tertinggi adalah pertanyaan ke- 1 dengan koefisien korelasi sebesar 0,716. Sedangkan item pertanyaan yang mewakili validitas terendah adalah pertanyaan ke- 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,570.

## 5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsisten jika dilakukan pengukuran dengan kusioner tersebut dilakukan secara berulang. Perhitungan dapat dilakukan terhadap seluruh item dengan cara melihat hasil cronbach's alpha.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (cronbach's alpha) terhadap seluruh instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kredit macet	0,613	Reliabel
Persyaratan kredit	0,433	Reliabel
Karakter nasabah	0,839	Reliabel
Lingkungan	0,500	Reliabel
Kegagalan bisnis	0,404	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan hasil uji reliabelitas pada tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha seluruh variabel yang sudah diujikan memiliki nilai diatas 0,40. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 5.3 NPL Netto

Rasio NPL adalah rasio keuangan bank yang menunjukkan persentase pinjaman bermasalah dari total kredit yang disalurkan ke bank. Semakin tinggi Non Performing Loan bank, semakin tinggi tunggakan kredit yang berdampak pada menurunnya pendapatan bunga bank. Sebaliknya semakin kecil NPL bank, semakin baik kinerja bank dalam mengelola risiko kredit macet.

Npl yang digunakan adalah NPL Netto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen resiko kredit.

$$\text{NPL Netto} = (\text{total kredit macet} / \text{total kredit}) \times 100\%$$

$$\text{NPL Netto (2018)} = (15.056.556 / 4.385.450.709) \times 100 \% = 0,34\%$$

$$\text{NPL Netto (2019)} = (6.404.556 / 5.658.450.709) \times 100 \% = 0,11\%$$

$$\text{NPL Netto (2020)} = (3.068.333 / 6.669.360.709) \times 100\% = 0,046\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa simpan pinjam bumdes terantang jaya kesehatan keuangannya baik, karena rasio NPL nya kecil dari 5%, semakin kecil rasio NPL maka semakin rendah resiko kredit.

## 5.4 Hasil penelitian

### 5.4.1 Profil Responden

Kuesioner ini mulai disebarakan pada minggu ke-3 Juni 2021 selama 2 minggu kepada 22 responden yang merupakan anggota Simpan Pinjam di Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya yang mengalami kredit macet. Dari hasil kuesioner yang telah disebarakan terdapat karakteristik responden sebagai berikut:

### 5.4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada bagian ini akan disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan usia.

**Tabel 5.7**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 30 tahun	1	4,54 %
2	30-40 tahun	3	13,63 %
3	41-50 tahun	12	54,54%
4	51-60 tahun	4	18,18 %
5	> 60 tahun	2	9,11 %
	Total	22	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Dari tabel 5.1 diatas terlihat bahwa mayoritas anggota simpan pimjam yang mengalami kredit macet yang berusia 41-50 tahun denga persentase 54,54 %, sedangkan yang paling sedikit yang berusia < 30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 4,54 %.

#### **5.4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Pada bagian ini akan disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik berdasarkan pekerjaan.

**Tabel 5.8**  
**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

1	Petani	13	59,1 %
2	Pedagang	3	14,63 %
3	Wiraswasta	1	4,54 %
4	Ibu ruman tangga	5	22,72 %
	Total	22	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Dari tabel 5.2 diatas terlihat bahwa anggota simpan pinjam yang paling banyak mengalami kredit macet adalah nasabah yang bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 59,1 %, sedangkan yang paling sedikit mengalami kredit macet adalah nasabah yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang dengan persentase 4,54 %.

#### 5.4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 5.9**  
**Responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	16	72,73 %
2	Perempuan	6	27,27 %
	Total	22	100 %

Sumber: Data Olahan Primer, 2021

Dari tabel 5.3 diatas terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, jadi dapat disimpulkan bahwa nasabah yang banyak mengalami kredit macet adalah laki-laki sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 72,73 %, sedangkan perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 27,27 %

#### 5.4.6 Tanggapan Responden Tentang Kuesioner Yang Dijukan

**Tabel 5.10**  
**Tanggapan Responden Tentang Kuesioner Yang Diajukan**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Jumlah	Mean
		SS	S	RG	TS	STS		
1	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan simpan pinjam bumdes terantang jaya?	3	12	2	5	0	22	4,4
2	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi penyaluran kredit terhadap nasabah yang membutuhkan?	1	13	5	3	0	22	4,4
3	Menurut anda kredit macet terjadi disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dan nasabah?	4	6	5	7	0	22	4,4
4	Menurut anda kredit macet bisa diatasi dengan membina hubungan komunikasi yang baik antara pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dengan pihak nasabah?	12	4	2	4	0	22	4,4
5	Menurut anda perlukah dilakukan suatu kebijakan untuk penyelamatan oleh pihak simpan pinjam bumdes terantang	6	13	2	1	0	22	4,4

	jaya untuk menekan jumlah kredit macet?							
6	Menurut anda kredit macet merupakan suatu masalah yang harus diatasi secara bersama agar tidak merugikan kedua belah pihak?	8	9	3	1	0	22	4,4
7	Apakah anda setuju bahwa kelemahan dalam analisis kredit oleh simpan pinjam bumdes terantang jaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	1	12	5	4	0	22	4,4
8	Apakah anda setuju kelemahan dalam dokumen kredit berpengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	4	8	6	4	0	22	4,4
9	Apakah anda setuju bahwa kecerobohan petugas simpan pinjam bumdes terantang jaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan tagihan kredit?	1	13	5	3	0	22	4,4
10	Apakah anda setuju bahwa kelemahan agunan berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	3	11	5	2	1	22	4,4
11	Apakah anda setuju bahwa kelemahan karakter nasabah mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	1	9	8	4	0	22	4,4
12	Apakah anda setuju kelemahan kemampuan nasabah berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	8	8	6	0	0	22	4,4
13	Setujukah anda bahwa musibah yang dialami nasabah mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	10	12	0	0	0	22	4,4
14	Apakah anda setuju bahwa kecerobohan nasabah mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	0	14	3	3	2	22	4,4
15	Setujukah anda bahwa situasi ekonomi yang negatif mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	5	11	5	1	0	22	4,4

16	Apakah anda setuju bahwa situasi alam yang merugikan mempunyai pengaruh terhadap kredit macet?	9	8	1	4	0	22	4,4
17	Setujukah anda bahwa peraturan pemerintah yang merugikan mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	5	5	10	2	0	22	4,4
18	Setujukah anda bahwa aspek manajemen menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	3	11	7	1	0	22	4,4
19	Setujukah anda bahwa aspek keuangan yang menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	6	12	3	1	0	22	4,4
20	Setujukah anda bahwa aspek sosial ekonomi yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	4	14	3	0	1	22	4,4

Sumber: Data Olahan, 2021.

Bagian ini menunjukkan frekuensi alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden pada setiap item pertanyaan yang telah diajukan.

## 5.5 Pembahasan

### 5.5.1 Kredit Macet Berdampak Negatif Bagi Kelangsungan Simpan Pinjam

Kredit macet akan mengurangi pendapatan dari simpan pinjam, kredit macet adalah pendapatan dari simpan pinjam. Apabila semakin tinggi kredit macet yang terjadi, maka simpan pinjam akan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba dari setiap kredit macet yang disalurkan. Kredit macet dapat mengurangi perputaran arus kas pada simpan pinjam, karena jumlah kas yang

seharusnya diterima oleh simpan pinjam tidak dibayarkan secara penuh. Seandainya jumlah kredit macet terus meningkat, maka perputaran kas koperasi bisa tersendat atau terganggu bahkan terhenti sehingga berdampak pada penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 12 responden dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 22 orang responden menjawab setuju bahwa kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan simpan pinjam bumdes terantang jaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nyoman suarjaya (2015) menyatakan bahwa dampak kredit macet bagi koperasi pasar srinadi klungkung mengurangi pendapatan koperasi, arus kas menjadi tersendat, dan modal koperasi berkurang.

Banyak sekali dampak yang diberikan kredit macet bagi simpan pinjam yang pertama dapat mengurangi pendapatan simpan pinjam karena tujuan utama penyaluran kredit mendapatkan bunga dari pinjaman kredit tersebut. Yang kedua mengganggu arus kas simpan pinjam, karena bila terjadi kredit macet maka akan mengurangi persediaan kas. Yang ketiga adalah modal simpan pinjam akan menurun pula, karena jika kredit tumbuh dengan baik maka simpan pinjam juga dapat berkembang dengan baik begitu juga sebaliknya. Yang keempat adalah kepercayaan para nasabah akan berkurang, karena masyarakat akan menilai suatu simpan pinjam dari kredit macetnya. Karena semakin besar jumlah kredit macet maka akan menandakan semakin buruknya program kerja yang diterapkan.

### **5.5.2 Kredit Macet Berdampak Negatif Bagi Penyaluran Kredit Terhadap Nasabah**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 13 responden dari total keseluruhan 22 responden menjawab setuju bahwa kredit macet berdampak negatif bagi penyaluran kredit terhadap nasabah yang membutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Agus Mahardika (2014) yang menyatakan bahwa kredit macet memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Semakin tingginya kredit macet akan berdampak pada keengganan dalam penyaluran kredit. Peningkatan kredit macet juga akan mengakibatkan terganggunya penyaluran kredit dan akan mengalami kerugian. Semakin rendahnya kredit macet maka kredit yang akan disalurkan semakin meningkat. Jadi kredit macet dan penyaluran kredit saling berhubungan, akan ada dampak yang terjadi apabila kredit macet dan penyaluran kredit mengalami kenaikan atau penurunan.

### **5.5.3 Kredit Macet Terjadi Disebabkan Oleh Dua Pihak Yaitu Simpan Pinjam Dan Nasabah**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 7 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, dan 6 responden menjawab tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa para nasabah kredit macet setuju bahwa kredit macet terjadi disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak simpa pinjam bumdes

terantang jaya dan pihak nasabah itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arna Kartika (2020) yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada koperasi bumdes muara uwai sejahtera disebabkan oleh faktor internal koperasi dan faktor debitur.

Penyaluran kredit dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan selektif. Pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya pasti mempunyai target nasabah untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Namun target yang ditetapkan menjadi salah satu faktor terjadinya kredit macet pada simpan pinjam bumdes terantang jaya. Faktor pihak nasabah sangat berdampak pada tingkat pengembalian kredit. Alokasi dana yang kurang tepat seperti dana pinjaman digunakan untuk kebutuhan sehari-hari bukan untuk membuka usaha. Selain itu jumlah pinjaman nasabah tidak sesuai dengan pendapatannya. Sehingga nasabah akan mengalami hambatan dalam mengembalikan pinjamannya. Selain itu adanya kelalaian dari pihak simpan pinjam itu sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Seperti kurangnya ketelitian pihak simpan pinjam dalam menganalisa pemberian kredit yaitu dibidang administrasi seperti arsip dan permohonan permohonan yang kurang lengkap. Ini adalah kelalaian awal yang dilakukan simpan pinjam yang berpengaruh pada pengembalian kredit.

#### **5.5.4 Kredit Macet Bisa Diatasi Dengan Membina Hubungan Komunikasi Yang Baik Antara Simpan Pinjam Dan Nasabah**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 12 nasabah kredit macet menjawab sangat setuju, dan 4

orang setuju dari 22 orang keseluruhan responden. Para nasabah kredit macet sangat setuju bahwa kredit macet bisa diatasi dengan membina hubungan komunikasi yang baik antara simpan pinjam bumdes terantang jaya dengan nasabah. Untuk meminimalkan terjadinya kredit macet hal pertama yang dapat dilakukan adalah dengan memantau tanggal jatuh tempo kredit nasabah yaitu dengan pemberitahuan tanggal jatuh tempo melalui telekomunikasi atau kunjungan langsung kerumah nasabah. Apabila pada hari jatuh tempo tersebut nasabah belum juga membayar pinjamannya, maka pihak simpan pinjam dapat menghubungi nasabah tersebut sampai ada perjanjian yang telah disepakati kapan nasabah tersebut membayar kewajibannya. Apabila sampai waktu yang telah disepakati nasabah belum juga membayar pinjamannya maka pihak simpan pinjam dapat melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui penyebab mundurnya pembayaran yang telah disepakati. Penagihan intensif ini dilakukan agar dapat meminimalkan terjadinya kredit macet. itulah mengapa pentingnya komunikasi yang baik antara pihak simpan pinjam dengan nasabah agar masalah yang terjadi dapat dikompromikan bersama untuk menekan terjadinya kredit macet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chosyali ( 2019) yang menyatakan bahwa upaya dalam mengatasi kredit bermasalah pada PT.Bank Mandiri Cabang Semarang yaitu dengan penagihan intensif, klaim asuransi, rescheduling, dan penjualan agunan.

### **5.5.5 Perlukah Dilakukan Suatu Kebijakan Untuk Penyelamatan Oleh Pihak Simpan Pinjam Untuk Menekan Jumlah Kredit Macet**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 13 responden menjawab setuju, dan 6 responden menjawab sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa para nasabah kredit macet simpan pinjam bumdes terantang jaya setuju dilakukannya suatu kebijakan untuk penyelamatan oleh pihak simpan pinjam untuk menekan jumlah kredit macet. Ada beberapa langkah cara yang dapat dilakukan oleh simpan pinjam bumdes terantang jaya untuk menekan jumlah kredit macet, apalagi saat pandemi virus covid-19 saat ini yang memiliki dampak penurunan pendapatan masyarakat yang memiliki usaha. Yaitu dengan cara pihak simpan pinjam melakukan upaya pencegahan dengan melakukan survei usaha nasabah untuk melihat kemampuan bayar nasabah yang melakukan pinjaman. Langkah yang kedua dengan melakukan upaya penanganan yang dilakukan setelah terjadinya kredit macet yaitu dengan cara pihak simpan pinjam melakukan penagihan dan pendekatan dengan para nasabah yang mengalami tunggakan, setelah itu pihak simpan pinjam dapat memberikan solusi dengan cara memberikan keringan atau perpanjangan jangka waktu kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriska Ajeng Ade Putri (2020) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan yaitu melakukan survei usaha nasabah dalam memperoleh pendapatan atau memperhatikan rantau bisnis nasabah.

### **5.5.6 Kredit Macet Merupakan Suatu Masalah Yang Harus Diatasi Bersama-Sama Agar Tidak Merugikan Kedua Belah Pihak**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, dan 9 responden menjawab setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa para nasabah kredit macet setuju bahwa kredit macet merupakan suatu masalah yang harus diatasi secara bersama-sama agar tidak merugikan kedua belah pihak yaitu pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dan sababah. Karena dalam proses penyaluran kredit tersebut dilakukan akad atau perjanjian kredit yang akan mengikat kedua belah pihak dengan berbagai ketentuan dan kewajiban yang memiliki kekuatan hukum. Di dalam perjanjian kredit tersebut, nasabah diwajibkan untuk melakukan cicilan pembayaran pinjaman tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam perjanjian ini terdapat jangka waktu pinjaman, denda keterlambatan, bunga, dan berbagai biaya lainnya. Perjanjian ini juga akan memuat kewajiban kedua belah pihak beserta konsekuensinya masing-masing.

### **5.5.7 Kelemahan Dalam Analisis Kredit**

Faktor penyebab kredit macet bisa berasal dari pihak internal debitur yang dapat dikendalikan atau diminimalkan. Analisis kredit yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit macet. Hal ini sesuai dengan jawaban para nasabah yang telah mengisi kuesioner penelitian ini. Para nasabah kredit macet setuju bahwa kelemahan dalam analisis kredit pada simpan pinjam bumdes terantang jaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit macet.

analisis yang kurang tepat menyebabkan kreditur tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit yang diberikan. Misalnya, kredit yang telah diberikan kepada nasabah tidak sesuai dengan kebutuhannya, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan nasabah itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rachyu purbowati (2018) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan koperasi karya putra jombang dalam melakukan analisis kelayakan permohonan kredit yang akan diajukan oleh debitur atau calon nasabah disebabkan karena permasalahan yang muncul, seperti belum efektifnya proses dan kinerja karyawan koperasi saat melakukan proses permohonan kredit dan perlunya evaluasi karyawan yang dilakukan oleh atasan/ manajer.

Lemahnya analisis kredit pada simpan pinjam bumdes terantang jaya membuat kredit macet terus terjadi. Salah satu penyebabnya adalah tidak akurat dalam menganalisis karakter nasabah, kelayakan usaha, dan persyaratan pengamana kredit. Tidak melakukan verifikasi terhadap dokumen pendukung yang diserahkan nasabah kepada simpan pinjam bumdes terantang jaya. Kurang telitinya dalam analisis terhadap arus kas dan kemampuan membayar para nasabah. Oleh karena itu, saat ini yang diperlukan adalah memberdayakan simpan pinjam bumdes terantang jaya mengenai analisa kredit dan meningkatkan komitmen yang kuat dan upaya-upaya dalam menangani, melayani maupun saat proses permintaan kredit agar sesuai dengan prosedur yang ada.

### 5.5.8 Kelemahan Dalam Dukomen Kredit

Salah satu senjata kreditur dalam menghadapi kenakalan nasabahnya adalah kelengkapan dokumen para nasabahnya yang menjadi salah satu kekuatan kreditur. Jika perkembangan usaha nasabah baik, maka kreditur akan optimis bahwa nasabahnya dapat mengembalikan kredinya. Jika perkembangan usaha nasabah buruk, maka kreditur harus segera mungkin mengambil tindakan, sesuai dengan situasi dan kesulitan yang ada. Jadi laporan keuangan usaha nasabah sebenarnya merupakan data atau dokumen yang penting yang harus didokumentasi oleh kreditur secara baik. Semua laporan tersebut harus diawasi dengan baik, namun masih banyak kreditur yang lalai akan hal itu. Kelalaian ini nantinya bisa memberikan peluang bagi nasabah untuk berbuat sesuatu yang bisa merugikan kreditur.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes teranteng jaya sebanyak 4 orang sangat setuju, 8 orang setuju, 6 orang ragu-ragu, dan 4 orang menjawab tidak setuju. Jadi rata-rata nasabah kredit macet simpan pinjam teranteng jaya setuju bahwa kelemahan dalam dokumen kredit berpengaruh terhadap kredit macet.

### 5.5.9 Kecerobohan Petugas Bank

Kreditur sering kali terlalu bernafsu untuk mencari nasabah sebanyak-banyaknya, dengan maksud agar memperoleh laba sebesar mungkin. Sehingga sering kali analisis kredit dan dokumennya kurang hati-hati atau kurang teliti, sehingga memberikan kelonggaran kepada nasabah seperti memberikan

persyaratan yang terlalu ringan. Kebiasaan para kreditur ini biasanya karena kekhawatiran nasabah akan lari kebank lain, sehingga terkesan lebih mengikuti kemauan nasabah. Maka ini akan memberikan cela kepada nasabah untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes teranteng jaya bahwa sebanyak 13 orang menjawab setuju jika kecerobohan petugas simpan pinjam mempunyai hubungan dengan tunggakan kredit macet. Simpan pinjam bumdes teranteng jaya jangan terlalu memudahkan dalam proses pencairan kredit, seharusnya setiap pencairan kredit harus mengikutiprosedur yang sudah ada atau baku. Hal ini harus berlaku terhadap siapapun juga, walaupun terhadap nasabah lama dan sudah dipercaya maupun nasabah baru, dan tidak membeda-bedakan nasabah apakah itu saudara sendiri ataupun tidak.

#### **5.5.10 Kelemahan Karakter Nasabah**

Faktor eksternal berikutnya adalah kelemahan karakter nasabah yang menyebabkan kredit macet. dimana debitur memiliki karakter atau sifat yang berbeda-beda antar nasabah, dalam hal ini karakter atau sifat nasabah sangat mempengaruhi terjadinya kredit macet.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes teranteng jaya bahwa para responden sebanyak 9 orang setuju bahwa kelemahan karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Revi Armana (2015)

menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kabupaten buleleng yaitu kelemahan karakter nasabah dengan factor loading sebesar 0,779.

Beberapa nasabah memiliki karakter yang kurang baik, seperti kurang mempunyai motivasi untuk membayar kreditnya, tidak jujur, ingkar janji, pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya, menghindar atau melarikan diri, memalsukan tanda tangan, dan menjual barang agunan dibawah tangan. Sebagaiman sesuai dengan jawaban para responden kuesioner yang rata-rata menjawab setuju bahwa kelemahan karakter nasabah mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit. Seorang debitur seringkali dengan sengaja tidak melunasi pinjamannya meskipun sebenarnya dia mampu untuk melunasinya dan dia memilih untuk tidak peduli, sulit untuk dihubungi, bahkan tidak mau datang dan melengkapi jaminannya. Selain itu banyak juga hutang yang ditanggung oleh nasabah dibandingkan penghasilannya yang menjadi permasalahan bagi nasabah, hal ini mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi kreditnya. Nasabah pun sering kali terlambat dalam membayar bunga dan pinjaman kredit, hal itu tentu merugikan pihak simpan pinjam.

Pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya harus lebih memperhatikan aspek yang lebih menitikberatkan pada watak debitur terutama sifat-sifatnya seperti kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kebiasaan, tempramental dan sebagainya dalam menilai karakter nasabah. Karena pada dasarnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemauan debitur atau itikad baik

nasabah dalam melunasi pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, agar tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan.

#### **5.5.11 Kelemahan Kemampuan Nasabah**

Kemampuan merupakan tolak ukur untuk melihat kemampuan para calon nasabah dalam membayarkan kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola keuangan serta kemampuannya mencari peluang. Sehingga akan tercermin kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan kepadanya.

Berdasarkan data kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden paling banyak menjawab setuju dan sangat setuju. Ini artinya para responden setuju bahwa kelemahan kemampuan nasabah berpengaruh terhadap kredit macet. dari 22 jumlah keseluruhan responden 8 orang menjawab setuju dan 8 orang menjawab sangat setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Andi Nursyahriana (2016) menyatakan bahwa berdasarkan data nilai rata-rata variabel capacity yang mempengaruhi kredit macet di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bontang menyimpulkan bahwa capacity debitur yang baik bukan penyebab adanya kredit macet. apabila kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko terjadinya kredit macet, begitu juga sebaliknya. Apabila kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah resiko

terjadinya kredit macet. oleh karena itu simpan pinjam bumdes terantang jaya harus memperketat pengawasan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan nasabahnya mengembalikan pinjaman kreditnya, sehingga dapat mengurangi terjadinya kredit macet.

#### **5.5.12 Situasi Ekonomi Yang Negatif**

Kondisi ekonomi saat ini dan masa yang akan datang harus dinilai sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Kondisi ekonomi hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan terjadinya kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian di simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 11 orang menjawab setuju, 5 orang sangat setuju, 5 orang ragu-ragu, dan 1 orang tidak setuju. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju bahwa situasi ekonomi yang negatif mempunyai pengaruh terhadap kredit macet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana (2016) yang menyatakan bahwa condition of economy debitur yang baik bukan penyebab adanya kredit macet. pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya sebaiknya mempertimbangkan adanya kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang dapat mempengaruhi nasabah dalam mengembalikan pinjamannya. Jika kondisi ekonomi memburuk maka nasabah akan mengalami

kesulitan keuangan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi nasabah dalam membayar tagihannya.

### **5.5.13 Situasi Alam Yang Merugikan**

Situasi alam yang tidak dapat diprediksi dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Karena banyak pekerjaan yang bisa dilakukan tergantung dari situasi alam tersebut. Misalnya saja masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, apabila cuaca buruk dan hujan maka nelayan tersebut tidak dapat melakukan pekerjaannya karena adanya resiko yang terjadi bila pekerjaan itu tetap dilakukan. Apabila situasi alamnya terus begitu maka akan menurunkan pendapatan nelayan tersebut. Jadi secara tidak langsung situasi alam berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil koesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 9 orang menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, 1 orang ragu-ragu, dan 4 orang tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa para nasabah kredit macet sangat setuju bila situasi alam yang merugikan mempunyai pengaruh terhadap kredit macet. karena situasi alam berpengaruh terhadap pendapatan para nasabah simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk. Karena sebagian besar pekerjaan masyarakatnya adalah petani karet dan sawit. Apabila musim hujan para petani karet tidak dapat bekerja. Karena karet hanya dapat dideres apabila musim panas.

#### 5.5.14 Peraturan Pemerintah Yang Merugikan

Kebijakan pemerintah setiap daerah dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat suatu daerah tersebut. Apalagi saat sekarang ini, banyak sekali peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19. Masyarakat dianjurkan untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, untuk menekan angka penyebaran covid-19. Secara tidak langsung peraturan pemerintah ini mempengaruhi pendapatan masyarakat, karena terhentikannya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat akibat adanya kebijakan pembatasan berskala besar (PSBB). Kondisi ini membuat mayoritas pergerakan masyarakat terhenti dan hanya bisa bekerja dari rumah.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 5 orang menjawab sangat setuju, 5 orang setuju, 10 orang ragu-ragu, dan 2 orang tidak setuju. Dari hasil kuesioner penelitian dapat disimpulkan bahwa para nasabah simpan pinjam bumdes terantang jaya masih ragu apakah peraturan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap kredit macet. karena pekerjaan para nasabah simpan pinjam bumdes terantang jaya kebanyakan adalah sebagai petani karet dan sawit, sehingga peraturan pemerintah tidak terlalu mempengaruhi para nasabah untuk bekerja seperti biasanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NG Syamsiah B (2019) menyatakan bahwa peraturan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

### **5.5.15 Aspek Manajemen**

Dalam analisis permohonan kredit, pihak kreditur biasanya melakukan identifikasi resiko yang mungkin akan muncul. Analisis didasarkan kepada kacermatan atas kemampuan meminimalkan resiko. Namun tidak dapat dipungkiri resiko tersebut tidak mungkin akan hilang 100%. Kegagalan bisnis senantiasa muncul diluar dugaan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 11 responden setuju, dan 3 responden sangat setuju bahwa aspek manajemen menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit. Faktor kegagalan bisnis nasabah terjadi karena kesulitan sumber daya manusi, perselisihan antar pengurus, belum profesional, dan tidak mampu mengelola usaha.

### **5.5.16 Aspek Keuangan**

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 12 responden menjawab setuju, dan 6 responden menjawab sangat setuju bahwa aspek keuangan yang menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit. Salah satu faktornya adalah kenaikan harga bahan baku, banyaknya pelanggan yang berhutang, pembukuan yang tidak teratur.

### 5.5.17 Aspek Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sebanyak 14 responden menjawab setuju, dan 4 responden menjawab sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa para nasabah kredit macet simpan pinjam terantang jaya setuju bahwa aspek sosial ekonomi yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap kredit macet. Salah satu faktor penyebabnya adalah daya beli masyarakat yang menurun.

## 5.6 Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya

### 5.7.1 Kredit Macet

Kredit macet atau kredit yang kurang lancar merupakan kredit dimana debiturnya tidak mampu memenuhi syarat yang telah diperjanjikan atau mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunganya.

Untuk mengetahui apakah kredit macet pada simpan pinjam bumdes terantang jaya sudah baik atau belum maka peneliti memakai variabel penelitian. Pada variabel kredit macet diberi 6 pertanyaan yang mempunyai indikator kredit macet, didalam variabel ini diajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5.11**

**Item Pertanyaan Pada Variabel Kredit Macet Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kab.Pelalawan**

No	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah
----	-----------	-------------------	--------

	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS	
1	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan simpan pinjam bumdes terantang jaya?	3	12	2	5	0	22
2	Menurut anda kredit macet berdampak negatif bagi penyaluran kredit terhadap nasabah yang membutuhkan?	1	13	5	3	0	22
3	Menurut anda kredit macet terjadi disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dan nasabah	4	7	5	6	0	22
4	Menurut anda kredit macet bisa diatasi dengan membina hubungan komunikasi yang baik antara pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dengan pihak nasabah?	12	4	2	4	0	22
5	Menurut anda perlukah dilakukan suatu kebijakan untuk penyelamatan oleh pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya untuk menekan jumlah kredit macet?	6	13	2	1	0	
6	Menurut anda kredit macet merupakan suatu masalah yang harus diatasi secara bersama agar tidak merugikan kedua belah pihak?	8	9	3	1	0	22
	Jumlah	34	58	19	24	0	135

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden dari 6 item pertanyaan diats seputar kredit macet yang dijadikan sebagai pengukuran pada kredit macet simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan dapat disimpulkan bahwa voting tertinggi nasabah menjawab setuju yaitu kredit macet berdampak negatif bagi kelangsungan operasi simpan pinjam bumdes terantang jaya, karena semakin besar jumlah kredit macet

maka semakin besar pula kemungkinan lembaga tersebut akan dilikuidir (dibubarkan) dan juga tidak bisa mendapatkan perguliran dana pemerintah, sehingga berdampak negatif terhadap nasabah yang membutuhkan karena saldo yang ingin dicapai atau dicairkan tidak dapat diputar kembali diakibatkan karena kemacetan tadi. Kredit macet disebabkan oleh dua pihak yaitu pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dan juga nasabah, dari pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya tidak adanya dana yang akan dikelola sehingga dapat menghambat aktifitas mereka, sedangkan dari pihak nasabah disebabkan karena kelalaian atau tidak adanya itikad baik dari nasabah yang mengakibatkan tidak tersedianya dana yang ingin dipinjamkan. Sebaiknya pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya tidak membiarkan ini terus terjadi hal ini dapat diminimalkan dengan membina hubungan yang baik antara pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dengan nsabah. Dan pihak pemberi kredit perlu melakukan suatu kebijakn penyelamatan kredit guna untuk menjaga citra simpan pinjam bumdes terantang jaya, disamping itu juga nasabah juga harus ikut andil dalam mengatasi kredit mace agar tidak merugikan kedua belah pihak.

### **5.7.2 Faktor Persyaratan Kredit**

Faktor persyaratan kredit terjadi karena kelemahan atau kesalahan bank itu sendiri. Pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya merupakan penggerak atau pengelola dana simpan pinjam yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya. Untuk itu pihak simpan pinjam bumdes

terantang jaya harus jeli dalam menganalisa kredit, dokumen kredit, kebijakan kredit, dan agunan.

Pada variabel faktor persyaratan kredit diwakili oleh 4 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor persyaratan kredit. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5.12**

**Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Persyaratan Kredit Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Deesa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Jumlah	
		SS	S	RG	TS	STS		
1	Apakah anda setuju bahwa kelemahan dalam analisis kredit oleh simpan pinjam bumdes terantang jaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	frek	1	12	5	4	0	22
		skor	5	48	15	8	0	76
2	Apakah anda setuju kelemahan dalam dokumen kredit berpengaruh terhadap tunggakan tagihan kredit?	frek	4	8	6	4	0	22
		skor	20	32	18	8	0	78
3	Apakah anda setuju bahwa kecerobohan petugas simpan pinjam bumdes terantang jaya mempunyai hubungan terhadap tunggakan tagihan kredit?	frek	1	13	5	3	0	22
		skor	5	52	15	6	0	78
Jumlah			6	33	16	11	0	66
Skor			30	132	48	22	0	232

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden pada pertanyaan seputar faktor persyaratan kredit pada simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan. Dapat disimpulkan

bahwa voting tertinggi responden menjawab setuju bahwa kelemahan analisis mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit, pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya tidak begitu memperhatikan sumber daya manusia apakah dia layak atau tidak dalam mengelola usahanya, selain itu dokumen yang dipegang oleh simpan pinjam bumdes terantang jaya masih lemah dengan alasan dana tersebut berasal dari pemerintah dan ditujukan kepada siapa saja yang menginginkannya dan diutamakan kepada golongan bawah. Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit pada simpan pinjam terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan belum baik dalam pengelolaan kredit macet.

### 5.7.3 Faktor Karakter Nasabah

Faktor karakter nasabah adalah faktor yang terjadi karena kesalahan nasabah itu sendiri, baik disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada nasabah kredit macet pada simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan pada faktor karakter nasabah diwakili oleh 2 pertanyaan yang mencerminkan indikator karakter nasabah diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.13**

**Item Pertanyaan Pada Variabel Karakter Nasabah Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan**

No	Indikator Pertanyaan		Jawaban Pertanyaan					Jumlah
			SS	S	RG	TS	STS	
1	Apakah anda setuju bahwa kelemahan	frek	1	9	8	4	0	22

	karakter nasabah mempunyai hubungan terhadap tunggakan kredit?	skor	5	36	24	8	0	73
2	Apakah anda setuju kelemahan kemampuan nasabah berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	frek	8	8	6	0	0	22
		skor	40	32	18	0	0	90
Jumlah			9	17	14	4	0	44
Skor			45	68	42	8	0	163

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 5.31 dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari 2 pertanyaan seputar faktor karakter nasabah yang dijadikan sebagai variabel pengukuran penyebab kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan dengan jumlah jawaban tertinggi responden menjawab setuju. Berdasarkan analisa peneliti dilapangan maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari karakter nasabah yaitu nasabah yang memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak jujur, ingkar janji, pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya bahkan menghindar atau melarikan diri. Kelemahan kemampuan nasabah hal ini sudah jelas karena dana yang diberikan pemerintah berpihak kepada orang miskin, dan kecerobohan nasabah karena nasabah tidak mampu menempatkan dan mengatur sejumlah dana yang telah dipinjamkan oleh karenanya nasabah tidak dapat membayar angsuran yang dapat menyebabkan kredit macet. jadi dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan belum baik dalam pengelolaan

kredit macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk.

#### 5.7.4 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali nasabah itu sendiri. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian pada variabel faktor lingkungan diwakili oleh 3 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor lingkungan. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5.14**

**Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Lingkungan Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan**

NO	Indikator Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Jumlah	
		SS	S	RG	TS	STS		
1	Setujukah anda bahwa situasi ekonomi yang negatif mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	frek	5	11	5	1	0	22
		skor	20	44	15	2	0	81
2	Apakah anda setuju bahwa situasi alam yang merugikan mempunyai pengaruh terhadap kredit macet?	frek	9	8	1	4	0	22
		skor	45	32	3	8	0	88
Jumlah			19	24	16	7	0	66
Skor			65	76	18	10	0	169

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 5.32 diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari 3 item pertanyaan seputar faktor lingkungan penyebab kredit macet pada simpan pinjam bumdes terantang jaya desa terantang manuk kabupaten pelalawan,

jumlah jawaban tertinggi yaitu jawaban setuju yaitu sebanyak 24. Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari faktor lingkungan seperti situasi ekonomi yang negatif, situasi alam yang merugikan, karena yang meminjam selain pedagang, jasa, peternak, ada juga perkebunan. Nah bagi perkebunan situasi yang seperti ini sangat berpengaruh dalam pembayaran pinjamannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan belum baik dalam pengelolaan kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.

#### 5.7.5 Faktor Kegagalan Bisnis

Faktor kegagalan bisnis terjadi karena ketidakmampuan debitur dalam menjalankan usahanya. Dalam analisis permohonan kredit biasanya pihak simpan pinjam melakukan identifikasi resiko yang mungkin timbul. Namun harus disadari bahwa resiko tersebut tidak mungkin hilang 100%, kegagalan bisnis senantiasa muncul diluar kemampuan berbagai pihak. Pada variabel faktor kegagalan bisnis diwakili oleh 3 pertanyaan yang mencerminkan indikator faktor kegagalan bisnis. Dalam variabel ini diajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5.15**

**Item Pertanyaan Pada Variabel Faktor Kegagalan Bisnis Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan**

NO	Indikator Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Jumlah
----	----------------------	--------------------	--------

		SS	S	RG	TS	STS		
1	Setujukah anda bahwa aspek manajemen menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	frek	3	11	7	1	0	22
		skor	15	44	21	2	0	82
2	Setujukah anda bahwa aspek keuangan yang menjadi penyebab kegagalan bisnis mempunyai pengaruh terhadap tunggakan kredit?	Frek	6	12	3	1	0	22
		skor	30	48	9	2	0	89
3	Setujukah anda bahwa aspek sosial ekonomi yang menjadi penyebab kegagalan bisnis berpengaruh terhadap tunggakan kredit?	Frek	4	14	3	0	1	22
		skor	20	56	9	0	1	86
Jumlah		13	37	13	2	1	66	
Skor		65	148	39	4	1	257	

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 5.33 diatas dapat diketahui mengenai pernyataan responden dari 3 pertanyaan seputar faktor kegagalan bisnis yang dijadikan sebagai pengukuran kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan, voting tertinggi yaitu setuju dengan total sebesar 37. Berdasarkan hasil analisa peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kredit macet berasal dari kegagalan bisnis. Hal ini dikarenakan karena usaha yang dijalankan oleh nasabah tidak berjalan lancar dan kurangnya relasi nasabah tidak berjalan dengan lancar dan kurangnya relasi nasabah dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu nasabah mengalami kerugian karenanya nasabah tidak dapat membayar angsuran pinjamannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegagalan bisnis pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa

Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan belum baik dalam pengelolaan kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penulisan bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pada simpan pinjam bumdes teranteng jaya pada variabel persyaratan kredit para responden setuju bahwa kelemahan dalam analisis kredit , kelemahan dalam dokumen kredit, kecerobohan petugas simpan pinjam berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit.
2. Pada variabel karakter nasabah pada simpan pinjam bumdes teranteng jaya para responden kredit macet setuju bahwa kelemahan karakter nasabah, dan kelemahan kemampuan nasabah berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit.
3. Begitu juga pada variabel faktor lingkungan para responden kredit macet juga setuju bahwa situasi ekonomi yang negatif, situasi alam yang merugikan, dan peraturan pemerintah yang merugikan berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit.

4. Pada variabel faktor kegagalan bisnis pada simpan pinjam bumdes terantang jaya para responden kredit macet juga setuju bahwa kegagalan bisnis aspek manajemen, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor persyaratan kredit, karakter nasabah, lingkungan, dan kegagalan bisnis belum baik dalam pengelolaan kredit macet pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran atau masukan kepada pihak simpan pinjam bumdes terantang jaya dalam penyaluran kreditnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tunggakan kredit agar dapat mengurangi resiko kredit macet.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan faktor-faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi kredit macet untuk lebih mengembangkan wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ana Kartika (2020) “Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Bumdes Muara

Umai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

*Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,*

*Universitas Riau. Vol.7.*

Andrianto. 2019. *Manajemen Kredit Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum.* Jawa

Timur: Qiara Media.

Carunia Mulya Firdausy. 2019. *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia.*

Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dr.A. Wangsawidjaja Z., S.H., M.H. 2020 “*Kredit Bank Umum Menurut Teori*

*Dan Praktik Perbankan Indonesia*”. Yogyakarta. Lautan Pustaka.

Dra. Sri Purwanti, MM, Dr. Endang Rusdianti, MM, Dr. Paulus wardoyo, MM

(2016) “Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional

Di Kota Semarang”. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Juni 2016, Vol.18,*

*No.1.*

Sudarmanto Eko, kurniullah, revida, ferinia, butar-butur, abdillah, sudarso, purba,

yuniwati, hidayatulloh, suyuthi. 2021. *.Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Iswi ,Hariyani. 2013. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Pt Gramedia.

Hariman syaleh (2018) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi, Juni 2018, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-5234*

Made Agus Mahardika, Wayan Cipta, Fridayana Yudiatmaja (2014) “Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. *Jurnal Bisma, Prodi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2.*

Mela Sari (2013) “Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Pinang Mas Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”. *Jurnal Ekonomi, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.*

Suarjaya Nyoman (2015) “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung”. *Jurnal Ekonomi, Prodi Pendidikan Ekonomi,*

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.5,  
No.1.*

Rifatul zahro kamalia, jeni susyanti dan budi wahono (2019) “faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam kud sambada kecamatan puspo kabupaten pasuruan”. *Jurnal riset manajeme, prodi manajemen, fakultas ekonomi unisma.*

Riyanto, Ph. D. 2016. *Validasi Dan Verifikasi Metode Uji Sesuai Dengan ISO/IEC 17025 Laboratorium Pengujian Dan Kalibrasi.* Yogyakarta: Deepublish.

Sry astuti ratnasari manggu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit macet Pada koperasi serba usaha soleta”. *Jurnal aksara public, edutech consultant bandung, 1 februari 201, vol.3, no., e-ISSN: 182-189.*

Sugiono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD”. Alfabeta: Bandung.

Suyatno Anton. 2018. *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses ugatan Pengadilan.* Jakarta: Kencana.

Zain, Akbar. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Yogyakarta: Cv Budi

Utama.

<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/kredit-macet/>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau